

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah berupaya untuk membangun fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan berkualitas tinggi agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat akan kesehatan dengan maksimal. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah, memelihara, dan memulihkan masalah kesehatan dengan memprioritaskan pasien sesuai dengan standar rumah sakit, Rumah sakit berusaha untuk memberikan pelayanan dengan kualitas tinggi yang memenuhi harapan untuk memaksimalkan kepuasan pasien. (Ritonga, 2018).

Upaya yang dilakukan rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan salah satunya yaitu dengan terselenggaranya pelayanan rekam medis. Pelayanan rekam medis merupakan tindakan pemeliharaan, dan penyajian rekam medis baik secara manual maupun elektronik di rumah sakit. Rumah sakit menyediakan pelayanan yang berkaitan dengan rekam medis, seperti penerimaan dan pendaftaran rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat, pencatatan yang mencakup sistem penomoran dan penamaan, pengelolaan rekam medis, yang meliputi *assembling*, *coding*, *filing*, *analysing* serta *reporting* dan pengambilan kembali dokumen pasien. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit yang telah ditetapkan harus diikuti dalam kegiatan ini (Dirjen Yanmed, 2006 dalam Kusuma Estu, 2013).

Pelayanan rekam medis yang baik dibutuhkan petugas rekam medis yang profesional dan berkualitas. Untuk memenuhi harapan tersebut dalam memberikan pelayanan rekam medis semestinya dilakukan oleh petugas yang berpendidikan rekam medis. Menurut penelitian Budi (2011) dalam menjalankan pekerjaan dalam unit rekam medis memerlukan sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan minimal Diploma Tiga Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 dijelaskan bahwa “Apabila terdapat

keterbatasan tenaga perekam medis dan informasi kesehatan di suatu fasilitas kesehatan dijelaskan bahwa penyelenggaraan rekam medis dapat dilaksanakan oleh petugas tenaga kesehatan lainnya dengan syarat sudah mendapatkan pelatihan pelayanan rekam medis”. Ini artinya, perekam dalam memberikan layanan di bidang rekam medis perlu di dukung dengan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan sentuhan yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Mata dan telinga merupakan hal yang besar untuk manusia dalam memperoleh pengetahuan. Usia, pendidikan, dan pengalaman dapat berpengaruh terhadap pengetahuan. Cara untuk memperoleh pengetahuan yang benar yaitu dengan pengalaman serta semakin dewasa seseorang dalam berpikir dan bekerja, semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2014).

Knowledge berhubungan erat dengan pendidikan, yang mana semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin baik pula tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ohoiwutun (2021) mengenai Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Perekam Medis Terhadap Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Boven Digoel bahwa petugas perekam medik sebagian besar memiliki Latar belakang SMA (61, 9%). Sistem Penyimpanan Rekam Medis tidak sesuai dengan SOP yang berlaku sebesar 66.7%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Latar belakang pendidikan seseorang terhadap sistem penyimpanan rekam medis dengan $p\ value > 0,05\%$. Latar belakang pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya rekam medis di rumah sakit sehingga dalam proses penyelenggaraan rekam medis menjadi tidak baik yang akan berpengaruh pada kualitas pelayanan di rumah sakit. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat pendidikannya yang dapat membuat mereka lebih terbuka terhadap konsep teknologi yang sedang berkembang. Secara umum tingkat pengetahuan meningkat dengan Pendidikan (Notoatmodjo, 2016). Menurut penelitian Zulham (2016) di RSUD Sinar Husni Medan, banyak

petugas rekam medis yang berpendidikan selain pendidikan rekam medis. Pada bagian rekam medis terdapat 5 orang petugas. Persentase petugas di unit rekam medis yang tamat SMA (60%), D-III non rekam medis (20%), dan S1 non rekam medis (20%). Tingkat pelayanan rumah sakit dan kualitas pekerjaannya akan menurun jika tidak ada petugas rekam medis yang terlatih dalam bidang rekam medis (Ritonga, 2016).

Penelitian yang dilakukan Zulhan dan Rahel (2019) di UPT. Rumah Sakit Khusus Mata bahwa terdapat 10 orang petugas yang bekerja di bagian rekam medis. Dengan latar belakang pendidikan D-III rekam medis sebesar 40%, D-III Akuntansi sebesar 20%, D-III Gizi sebesar 10% dan S1 non Rekam Medis sebesar 30%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kompetensi pokok baik sebesar 50%, kompetensi pendukung sedang sebesar 50% dan mutu pelayanan baik 70%. Ini artinya, kompetensi utama dan kompetensi pendukung serta kualitas pelayanan rekam medis yang belum berjalan efektif dan efisien hal ini dipengaruhi oleh perbedaan jenjang pendidikan lulusan perekam medis dan non perekam medis.

Pengetahuan yang baik pada perekam medis akan berdampak baik terhadap kegiatan penyelenggaraan rekam medis serta menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Sesuai dengan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap salah satu petugas Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Banjar menunjukkan bahwa jumlah petugas rekam medis sebanyak 30 orang terdiri dari 8 orang pendidikan Rekam Medis dan 22 orang pendidikan non Rekam Medis. Dengan rincian Petugas D-IV Rekam Medis 2 orang, D-III Rekam Medis 4 orang, D-I Rekam Medis 1 orang, S1 non Rekam Medis 5 orang, D-III non Rekam Medis 1 dan SMA 16 orang. Sebagian besar petugas dengan latar pendidikan non perekam medis belum pernah mendapatkan pelatihan rekam medis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa petugas belum mengetahui secara menyeluruh tentang rekam medis. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Rekam Medis pada Petugas Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RSUD Banjar Tahun 2023”..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pengetahuan rekam medis pada petugas di Instalasi Rekam Medis RSUD Banjar Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan perekam medis tentang penyelenggaraan rekam medis Di RSUD Banjar Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan perekam medis di RSUD Banjar mengenai konsep dasar rekam medis.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan perekam medis di RSUD Banjar mengenai tata cara penyelenggaraan rekam medis meliputi *assembling, filing, coding*, serta *analysing reporting*.
- c. Diketahui gambaran pengetahuan perekam medis di RSUD Banjar mengenai aspek hukum rekam medis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Banjar

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen rumah sakit mengenai gambaran pengetahuan petugas tentang rekam medis di Instalasi Rekam Medis RSUD Banjar.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat dimanfaatkan dalam proses perkuliahan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama tentang penyelenggaraan rekam medis yang dimana nantinya dapat di aplikasi di dalam dunia kerja masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Zulhan Andi Ritonga dan Rahel oktavia Manurung (2019)	Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di UPT. Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2019	1. Penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang pengetahuan rekam medis. 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	1. Penelitian ini fokus tentang kompetensi petugas rekam medis, sedangkan penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan petugas dalam penyelenggaraan rekam medis.
2	Dewi Intan Sari Nurjanah dan Nunik Maya Hastuti	Gambaran Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Rekam Medis Berdasarkan Standar MKI 19 di RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso Wonogiri	1. Sama- sama melakukan penelitian tentang pengetahuan rekam medis. 2. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner.	1. Penelitian ini mencakup pengetahuan petugas rekam medis berdasarkan Standar MKI 19, sedangkan penelitian yang dilakukan berdasarkan manajemen pelayanan RMIK, diantaranya

konsep dasar
rekam medis,
tata cara
penyelenggaraan
rekam medis,
serta aspek
hukum rekam
medis.
